

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PERMODALAN PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DEVISA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

UMMY DAHLIAH PITO

2017210552

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Ummy Dahliah Pito
Tempat, Tanggal Lahir : Soe, 13 November 1999
N.I.M : 2017210552
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Permodalan Pada
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Prof. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A., Ph.D)
NIDN 0706106601

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal :

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)
NIDN: 0719047701

**THE EFFECT OF BUSINESS RISK ON CAPITAL ON NATIONAL
PRIVATE COMMERCIAL BANKS (BUSN) FOREIGN
EXCHANGELISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE (IDX)**

**Ummy Dahliah Pito
2017210552**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email: 2017210552@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

CAR is an indicator used to measure bank capital adequacy. Capital for banks is used to absorb losses arising from banking activities, and as the basis for several policies issued by Bank Indonesia. The study aims to determine the effect of the independent variables LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and Size both simultaneously and partially have a significant effect on CAR and which variable has the most dominant influence on CAR. This study uses secondary data taken from financial reports from Quarter I, 2016 to Quarter IV, 2020 at the National Private Bank (BUSN) for Foreign Exchange listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample consisted of Bank Arha Graha Internasional, Bank Bukopin, Bank Multiara Sentosa, and Bank Victoria Internasional. The data were processed using SPSS Statistics 2.2 for windows and the F test to see the effect simultaneously and the t test to see the effect partially. The results show that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR and Size simultaneously have a significant effect on CAR. IPR, NPL, PDN, BOPO and Size partially have a negative and insignificant effect on CAR. LDR, IRR, and FBIR partially has a positive and insignificant effect on CAR. Size partially has a significant negative effect on CAR.

Keywords: *Liquidity Risk, Market Risk, Credit Risk, Operational Risk, Size and Capital*

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang didirikan dengan beberapa kewenangan yaitu menerima uang simpanan, memberikan pinjaman uang, dan menerbitkan promes atau *banknote*. Menurut undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam

rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi harus bisa menjaga rasio kecukupan modalnya. Manajemen membutuhkan pengelolaan yang baik oleh bank terhadap semua aspek permodalan. Pengelolaan aspek permodalan sangat penting bagi bank dalam mengelola usaha bank karena dengan modal yang dimiliki ini dapat digunakan untuk mengembangkan usaha bank tersebut. Tinggi rendahnya

modal akan menentukan besarnya resiko yang dapat diterima oleh suatu bank. Kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan bank yaitu salah satunya CAR. Pengertian dari rasio *capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan di hadapi oleh bank, semakin baik rasio tersebut akan semakin baik posisi modal.

Peraturan otoritas jasa keuangan No.18/POJK.03/2016 penyediaan modal minimum bank ditetapkan sebesar 8% dari total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Penyediaan modal minimum tersebut dihitung dengan menggunakan Rasio Kewajiban Modal Minimum (KPMM). Faktor yang dapat mempengaruhi CAR sebuah bank adalah risiko usaha yang dihadapi oleh bank tersebut. (PJOK No.18/PJOK.03/2016). Risiko yang di hadapi oleh bank ada delapan, namun yang bisa diukur oleh rasio keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko likuiditas.

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat di agunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu *Loan to deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2018:319). LDR berpengaruh negatif terhadap risiko

likuiditas, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan pada total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total dana pihak ketiga, sehingga kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada dana pihak ke tiga mengalami peningkatan yang mengakibatkan penurunan pada risiko likuiditas.

LDR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR dikatakan berpengaruh positif apabila LDR menunjukkan peningkatan, maka total kredit mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dari total dana pihak ke tiga, maka terjadi kenaikan terhadap pendapatan bank lebih besar dari pada kenaikan biaya sehingga laba meningkat, modal meningkat dengan asumsi ATMR tetap maka CAR akan meningkat. LDR berpengaruh negatif terhadap CAR apabila, LDR meningkat maka peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada peningkatan dana pihak ke tiga, akibatnya ada peningkatan pada ATMR dengan asumsi modal bank tetap sehingga CAR menurun. Pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan LDR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

IPR merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada sejumlah deposan melalui cara melikuidasi surat berharga yang dimiliki. IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila IPR meningkat berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dari dana pihak ketiga, akibatnya bank dalam memenuhi kewajibannya menggunakan cara melikuidasi surat berharga yang mengakibatkan risiko likuiditas menurun.

IPR berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR. IPR dikatakan

berpengaruh positif apabila IPR menunjukkan peningkatan, maka investasi surat berharga mengalami peningkatan dengan presentase lebih besar dibandingkan dana pihak ketiga, akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi tidak terjadi peningkatan pada modal maka bisa menyebabkan CAR mengalami kenaikan. IPR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan total dana pihak ketiga dengan persentase lebih besar dibanding investasi surat berharga, akibatnya ATMR meningkat namun modal menurun sehingga CAR akan menurun. Pengaruh risiko likuiditas yang diukur menggunakan IPR adalah berpengaruh positif.

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank (POJK No.18/POJK 03/2016). Risiko kredit yang dihadapi oleh bank bisa diukur menggunakan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif bermasalah (APB). Namun, APB tidak digunakan dalam penelitian ini.

NPL merupakan rasio untuk mengukur total kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet di bandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (POJK No.18/POJK03/2016). NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit, karena apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibanding total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya potensi terjadi kredit bermasalah semakin meningkat, yang berarti risiko kredit yang dihadapi bank semakin meningkat. NPL berpengaruh negatif terhadap CAR jika terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang besar di bandingkan dengan total kredit yang di salurkan bank, sehingga peningkatan beban

yang di cadangkan lebih besar di bandingkan dengan pendapatan dan menyebabkan NPL terhadap CAR berpengaruh negatif. Pengaruh risiko kredit diukur dengan rasio NPL adalah negatif terhadap CAR.

Risiko pasar adalah risiko dengan posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan harga opsi (POJK No.18/POJK03/2016). Risiko pasar dapat diukur dengan dua rasio yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan *posisi devisa Neto* (PDN).

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga, nilai pasar dan surat berharga. IRR berpengaruh positif terhadap risiko pasar, apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Aset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dari *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Ketika tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka terjadi kenaikan pada pendapatan bunga yang lebih besar jika dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan risiko pasar yang dihadapi bank mengalami penurunan. IRR berpengaruh negatif terhadap risiko pasar, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan berdampak pada penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga yang berarti risiko bunga atau pasar yang dihadapi oleh bank akan meningkat.

PDN merupakan selisih bersih antara aset dan pasiva setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya untuk semua valuta asing. (Ikatan Bankir Indonesia 2013:181). PDN berpengaruh positif dan negatif terhadap risiko pasar. PDN berpengaruh negatif terhadap risiko pasar apabila PDN mengalami

peningkatan, berarti aktiva valas mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pasiva valas, sehingga kemampuan bank dalam mengelola risiko pasar mengalami peningkatan. PDN berpengaruh negatif terhadap risiko pasar, apabila terjadi penurunan nilai tukar maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar di bandingkan dengan penurunan beban valas dan kemampuan bank dalam mengelola risiko semakin menurun.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko operasional bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Beban Operasioanl Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan sebuah bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Rivai et al., 2013:482). BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional karena apabila BOPO mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila BOPO menunjukkan peningkatan berarti terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, yang mengakibatkan laba menurun, modal bank bank menurun, dan CAR akan menurun.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al., 2013:480). FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, karena apabila FBIR meningkat berarti pendapatan selain bunga mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dari peningkatan bunga, sehingga peningkatan pendapatan hasil investasi akan lebih besar dari peningkatan beban bunga yang dikeluarkan sehingga, kemampuan bank dalam mengelola pendapatan selain bunga semakin meningkat, berarti risiko operasional semakin menurun.

Menurut Hartono (2015:254) Ukuran perusahaan (*Size*) adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. *Size* merupakan ukuran bank untuk mengklarifikasikan ukuran besar kecilnya bank berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. *Size* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. *Size* dikatakan berpengaruh negatif karena semakin tinggi total aset suatu bank maka bobot risiko semakin tinggi dan kecukupan modalnya akan mengalami penurunan.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Rasio Kecukupan Modal

Modal bank digolongkan berdasarkan dua golongan besar yaitu terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri karena berasal dari pemilik modal yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Permodalan bank berdasarkan Fahmi, (2015:15) dapat diukur dengan beberapa rasio sebagai berikut:

a. *Primari Ratio (PR)*

PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permodalan yang dimiliki dibandingkan dengan total aset yang dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rasio PR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. *Capital Ratio (CR)*

CR adalah rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam penanggung perkreditan, terutama akibat risiko bunga yang gagal ditagih. Rasio CR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Equity Cap} + \text{Reserve off loan losses}}{\text{Total loans}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. *Equity Capital*: modal di setor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisalaba tahun lalu, dan laba tahun berjalan.
- b. *Reserve for Loan Loss* merupakan pencadangan kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin tinggi risiko CAR maka akan semakin sehat pula permodalan dari bank. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang

mungkin dihadapi oleh bank akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada saat jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat dianggunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko likuiditas bank dapat diukur dengan rasio *Cash Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

a. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan perbandingan antara kewajiban jangka pendek terhadap DPK. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat penarikan menggunakan alat likuid yang di miliknya. Menurut Kasmir, (2019:227) Rasio CR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio (QR)*

QR adalah rasio mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap depositan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki bank. Menurut Kasmir, (2019:223) Rasio QR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut SEOJK No.09/SEOJK/03/2020). Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jlh Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100$$

d. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para kreditur dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Menurut Kasmir, (2019:224) Rasio IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit mengacu pada SEOJK No.14/SEOK03/2018 perhitungannya menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

a. Non Performing loan (NPL)

NPL merupakan Rasio untuk mengukur total kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan bank. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Kredit yang bermasalah dapat dibedakan menjadi kurang lancar, Macet dan diragukan.
- b) Total kredit merupakan jumlah kredit pada kualitas aktiva produktif tersebut

b. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio untuk mengukur aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancet,

diragukan, macet dibandingkan dengan total aset produktif. Rasio APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{aset produktif bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

c. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

PPAP merupakan cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas aset produktif. Rasio PPAP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yan wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar termasuk risiko perubahan harga opsi. Menurut Julius (2014) risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

a. Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko akibat adanya perubahan tingkat suku bunga. Rasio IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest rate sensitive asset}}{\text{Interest rate sensitive liability}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) *Interest rate sensitive asset*: penempatan lain, *reverse repo*, surat berharga, kredit, penyertaan.
- b) *Interest rate sensitive liability*: Tabungan, giro, simpanan berjangka, pinjaman BI, pinjaman BL, Hut akseptasi, SB diterbitkan.

b. Posisi Devisi Neto (PDN)

PDN merupakan selisih bersih

antara asset dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. PDN dapat dirumuskan:

$$\frac{(a. \text{valas} - \text{pas. valas}) + \text{slsh off BS}}{\text{Modal}} \times 100$$

Keterangan:

- Aset Valas : penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan
- Passiva Valas : Giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima
- Off Balance Sheet* : Tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi
- Modal: Modal disetor, agio (disagio), modal sumbangan, opsi saham, dan setoran modal.

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (POJK No.18/POJK 03/2016). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah sebagai berikut:

a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio BOPO menurut Rivai et al., (2013:131) adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{beban oprasional}}{\text{pendapatan oprasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Biaya operasional adalah Jumlah beban bunga dan beban operasional

selain bunga.

- Pendapatan operasional adalah Pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

b. Free Based Income Ratio

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan pendapatan yang bisa saja didapatkan dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman dan jika FBIR meningkat maka pendapatan operasional selain bunga juga akan mengalami peningkatan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio FBIR menurut Rivai et.al (2013:482) adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pnpdt diluar pendapatan Bank}}{\text{pendapatan oprasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Pendapatan operasional selain bunga: dividen, Peningkatan nilai wajar asset keuangan, penurunan nilai wajar liabilitas keuangan.
- Pendapatan operasional : pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga

Ukuran Perusahaan

Ukuran aset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung *size* menurut Hartono (2015 : 282) adalah sebagai berikut:

a. Return on Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Semakin besar bank dalam menghasilkan laba, bank sudah efektif dalam mengelola asetnya (Kasmir, 2017: 202). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Size} = \ln \text{Total asset}$$

PENGARUH ANTAR VARIABEL

H₁: LDR, IPR, NPL, ABP, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan *Size* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap CAR

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah rasio LDR dan IPR. LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, apabila LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total DPK, kenaikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban, sehingga kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban, maka kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin meningkat, yang menyebabkan risiko likuiditas pada bank menurun.

Rasio LDR berpengaruh positif terhadap CAR, apabila LDR mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pada total kredit dengan presentase yang lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga, maka kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, yang mengakibatkan laba meningkat, modal meningkat, dengan asumsi ATMR tetap maka CAR meningkat. Pengaruh LDR terhadap CAR negatif apabila LDR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit yang disalurkan oleh bank dengan persentas lebih besar dari persentase total DPK. Peningkatan LDR menyebabkan ATMR meningkat, modal bank dan CAR akan menurun. Penelitian dari

Ahmad Yusril Al Humam, Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Ulfa Mariana (2018) menyatakan bahwa LDR pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, Dewi Ratna Sary (2017) dan Debby Cynthia Ananda Sary, Herizon (2016) menyatakan bahwa LDR pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

H₂: LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI

IPR berpengaruh positif terhadap CAR, apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan pada investasi surat berharga yang persentasenya lebih besar dari pada persentase DPK, akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi tidak terjadi peningkatan pada modal maka mengakibatkan CAR meningkat. IPR berpengaruh negatif terhadap CAR jika IPR meningkat maka dana pihak ketiga mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan investasi surat berharga, sehingga membuat ATMR mengalami peningkatan, modal bank menurun, dan CAR menurun. Penelitian dari Dewi Ratna Sary (2017) menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Debby Cynthia Ananda Sary, Herizon (2016) menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Ahmad Yusril Al Humam, Ellen Theresia Sihotang (2019) dan Ulfa Mariana (2018) menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

H₃: IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap CAR

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit pada penelitian ini antara lain adalah rasio NPL. NPL mempunyai pengaruh yang positif terhadap risiko kredit, NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada peningkatan persentase total kredit yang disalurkan bank, sehingga potensi terjadinya kredit macet meningkat dan menyebabkan risiko kredit meningkat.

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR apabila NPL mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan terhadap kredit bermasalah dengan persentase lebih besar jika dibandingkan dengan persentase total kredit, akibatnya peningkatan beban yang di cadangkan lebih besar di bandingkan peningkatan pendapatan laba dan modal bank menurun, maka mengakibatkan CAR mengalami penurunan. Pengaruh risiko usaha yang diukur menggunakan NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Dewi Ratna Sary (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Humam, Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Ulfa Mariana (2018) dan Debby Cynthia Ananda Sary, Herizon (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

H₄: NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap CAR

Rasio yang digunakan dalam mengukur risiko pasar adalah IRR dan

PDN. IRR dapat berpengaruh positif atau negatif dengan risiko pasar. Rasio IRR dapat berpengaruh negatif dengan risiko pasar, hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat oleh peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL, kondisi ini juga diikuti dengan kenaikan suku bunga yang menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban bunga, artinya risiko suku bunga atau pasar yang dihadapi bank menurun.

Rasio IRR dapat berpengaruh positif terhadap risiko pasar, apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL dan juga diikuti oleh penurunan suku bunga maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban bunga sehingga risiko suku bunga atau pasar yang dihadapi bank meningkat.

IRR berpengaruh positif terhadap CAR, apabila IRR meningkat berarti ada peningkatan terhadap IRSA dengan persentase lebih besar dari IRSL. Jika tingkat suku bunga meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan mengalami peningkatan. IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, apabila IRR meningkat berarti tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka terjadi penurunan pada pendapatan bunga yang persentasenya lebih besar dari penurunan biaya bunga, sehingga laba bank mengalami penurunan, modal bank menurun, dan CAR pada bank ikut menurun, dengan demikian pengaruh risiko pasar yang diukur menggunakan IRR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Hal ini diperkuat oleh hasil

penelitian dari Ahmad Yusril Al Humam, Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Ulfa Mariana (2018) menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Dewi Ratna Sary (2017) menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, dan Debby Cynthia Ananda Sary, Herizon (2016) menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

H₅: IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI

PDN berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR. PDN dikatakan berpengaruh positif apabila rasio menunjukkan PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pasiva valas, dan diikuti dengan kenaikan nilai ukur maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban valas sehingga akan menyebabkan bertambahnya laba dan meningkatnya modal sehingga berakibat pada kenaikan CAR. Rasio PDN dapat berpengaruh negatif dengan CAR, karena apabila PDN meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan pasiva valas, dan penurunan nilai tukar maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan beban valas maka akan menyebabkan berkurangnya laba dan mengurangi modal sehingga berakibat pada penurunan CAR. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Ahmad Yusril Al Humam, Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa PDN berpengaruh negatif tidak

signifikan terhadap CAR dan Debby Cynthia Ananda Sary, Herizon (2016) menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

H₆: PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI

Pengaruh Risiko Operasional Terhadap CAR

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar pada penelitian ini adalah BOPO dan FBIR. BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap risiko operasional. BOPO meningkat artinya terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional dan pendapatan beban akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga, sehingga kemampuan bank dalam mengelola beban operasional semakin menurun, berarti risiko operasional semakin meningkat.

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga akan mengalami penurunan. Pengaruh risiko usaha yang diukur menggunakan BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Ulfa Mariana (2018) dan Debby Cynthia Ananda Sary, Herizon (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Humam, Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

H₇: BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI

FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, apabila FBIR meningkat artinya terjadi peningkatan pendapatan selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan bunga dan menyebabkan pendapatan dari hasil investasi akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga yang harus dikeluarkan, sehingga kemampuan bank dalam mengelola pendapatan selain bunga semakin meningkat, berarti risiko operasional semakin menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Yusril Al-Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) menyimpulkan bahwa rasio FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko operasional.

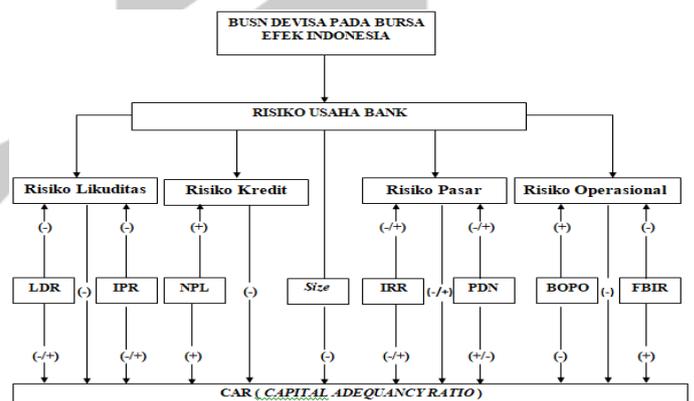
FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. hal ini dapat terjadi karena FBIR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga akan meningkat. Pengaruh risiko yang diukur menggunakan FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Ahmad Yusril Al Humam, Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Dewi Ratna Sary (2017) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, Ulfa Mariana (2018) dan Debby Cynthia Ananda Sary, Herizon (2016) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

H₈: FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI

Pengaruh Size Terhadap CAR

Size dikatakan berpengaruh negatif karena semakin tinggi total aset suatu bank maka bobot risiko semakin tinggi dan kecukupan modalnya akan mengalami penurunan. Hasil penelitian sebelumnya tidak ada yang menggunakan variabel *Size* terhadap CAR.

H₉: *Size* secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Ex Post Facto*, penelitian ini digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi (Sugiono, 2016:225). Penelitian ini tidak melakukan manipulasi variabel yang diteliti, hanya bisa menyatakan apa yang terjadi dalam suatu fenomena.

Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni dependen dan

independen. Variabel dependen ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan untuk variabel independen yakni risiko likuiditas (LDR, IPR) risiko kredit (NPL) risiko pasar (IRR, PDN) risiko operasional (BOPO, FBIR) dan ukuran perusahaan (*SIZE*).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada BEI yang terdapat di Indonesia pada triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar BEI yang memiliki total modal 1,5 triliun – 7,5 triliun.
2. BUSN Devisa yang terdaftar di BEI dengan rata-rata tren CAR negatif.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian menggunakan data sekunder yakni Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) devisa yang terdaftar di BEI pada triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV 2020 yang telah dianalisis.

Alat Analisis

Dalam teknik pengelolaan data yang di gunakan oleh peneliti ini mencakup analisis data deskriptif. Berikut adalah model persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y= CAR

α = Konstanta Persamaan

β_1 - β_9 = Koefisien regresi

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = NPL

X_4 = IRR

X_5 = PDN

X_6 = BOPO

X_7 = FBIR

X_8 = SIZE

ε = Error term

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2018:19).

TABEL 1
SAMPEL PENELITIAN BERDASARKAN TOTAL MODAL
BANK BUSN DEvisa PADA BEI
(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Bank	Modal per Des 2020	Rata-rata tren CAR	Tanggal izin Bank Devisa
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	3,034,832	-0,98	24 Februari 1993
2	Bank Bukopin, Tbk	6,957,636	-0,74	2 Desember 1997
3	Bank Multiara Sentosa	2,015,250	-2,08	Pada tahun 2016
4	Bank Victoria Internasional, Tbk	2,863,397	-1,98	Pada tahun 2016

Sumber: www.ojk.go.id

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Diketahui bahwa total rata-rata LDR dari keseluruhan keempat bank sampel penelitian yaitu sebesar 76,23 persen, dan cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren LDR negatif sebesar -0,24 persen. Jika dilihat berdasarkan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari empat bank sampel, pada Bank Bukopin Tbk yang memiliki rata-rata LDR tertinggi sebesar 90,57 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Bukopin, Tbk mempunyai tingkat likuiditas atau kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada dana pihak ketiga yang telah jatuh tempo dengan menggunakan kredit yang tertinggi dibandingkan dengan penelitian bank sampel yang lainnya. Bank Bukopin Tbk memiliki risiko likuiditas paling rendah diantara bank sampel yang lainnya.

Investing Policy Ratio (IPR)

Diketahui bahwa rata-rata IPR dari keempat bank sampel penelitian sebesar 23,65 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren IPR positif sebesar 0,53 persen. Jika dilihat berdasarkan rata-rata IPR dari keempat bank sampel, bank Victoria Internasional Tbk memiliki rata-rata IPR tertinggi sebesar 34,66 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank Victoria Internasional Tbk memiliki likuiditas atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban dana pihak ketiga dengan menggunakan investasi surat berharga tertinggi diantara semua bank sampel penelitian.

Non Performing Loan (NPL)

Diketahui bahwa rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) dari keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 4.38 persen, dan rata-rata tren positif sebesar 0,19 persen. Jika dilihat

berdasarkan rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) dari keempat bank sampel, Bank Bukopin Tbk memiliki rata-rata NPL tertinggi 5,66 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank Bukopin, Tbk kurang baik dalam mengelola kredit sehingga jumlah kredit yang bermasalah lebih tinggi dibandingkan dengan bank sampel yang lain.

Interest Rate Risk (IRR)

Diketahui bahwa rata-rata IRR dari keempat sampel penelitian sebesar 98,01 dan cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren negatif IRR sebesar -0,13. Apabila dikaitkan dengan tingkat suku bunga selama periode penelitian triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Maka Bank Bukopin dan Bank Multiara sentosa akan menghadapi risiko suku bunga karena bank tersebut memiliki rata-rata IRR diatas 100 persen. Sedangkan bank artha graha internasional dan bank Victoria internasional tidak akan menghadapi risiko suku bunga karena bank tersebut memiliki IRR kurang dari 100 persen.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rata-rata PDN secara keseluruhan sampel bank penelitian sebesar 1,07 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,04 persen. Rata-rata PDN tertinggi dimiliki oleh PT Bank Artha Graha Internasional Tbk yaitu sebesar 1,71 persen. Apabila dihubungkan dengan nilai tukar valas selama periode penelitian, maka semua bank tidak akan menghadapi risiko nilai tukar karena memiliki rata-rata PDN positif atau diatas nol persen. Bank yang mendekati risiko pasar yaitu PT. Bank Victoria Internasional, Tbk karena memiliki rata-rata PDN terendah.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Diketahui bahwa rata-rata Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 91,17 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren BOPO positif dengan persentase 0,74 persen. Jika dilihat dari rata-rata BOPO keempat bank sampel, Bank Bukopin Tbk memiliki rata-rata BOPO tertinggi dengan nilai persentase 96,99 persen, hal ini menunjukkan Bank Bukopin Tbk memiliki efisiensi terendah dalam menekan biaya operasional bank dalam mendapatkan pendapatan operasional yang akan mengakibatkan bank Bank Bukopin, Tbk memiliki risiko operasional tertinggi dibanding bank sampel yang lain.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Diketahui bahwa rata-rata *Fee Based Income Ratio* (FBIR) dari keseluruhan semua bank sampel penelitian sebesar 11,34 persen dan cenderung tidak mengalami penurunan atau peningkatan yang dibuktikan dengan nilai rata-rata tren FBIR tidak positif atau negatif dengan persentase 0,00 persen. Bank Bukopin Tbk memiliki rata-rata FBIR tertinggi dengan persentase 15,40 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Bukopin Tbk memiliki kemampuan dalam mendapatkan pendapatan operasional selain bunga jika dibanding dengan semua bank sampel penelitian yang lain. Bank Bukopin, Tbk memiliki risiko operasional terendah dibanding

bank sampel yang lain.

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Diketahui bahwa rata-rata *size* secara keseluruhan semua bank sampel penelitian sebesar 16,79 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren *Size* dengan persentase sebesar 0,02 persen. Bank Bukopin Tbk memiliki rata-rata tertinggi dengan persentase sebesar 18,35 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Bukopin memiliki kualitas aset produktif yang rendah dari semua bank sampel lainnya, yang akan mengakibatkan risiko kredit tinggi dari bank sampel yang lain.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Diketahui bahwa rata-rata CAR secara keseluruhan semua bank sampel penelitian sebesar 17,83 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren CAR dengan persentase sebesar 0,31 persen. Bank Multiara Sentosa memiliki rata-rata CAR tertinggi dengan persentase sebesar 21,42 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Multiara Sentosa memiliki kemampuan terhadap permodalan yang tinggi guna untuk menutupi risiko dibanding bank sampel lainnya. Sebaliknya, rata-rata CAR terendah dimiliki oleh Bank Bukopin, Tbk dengan persentase sebesar 13,86 persen, hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Bukopin, Tbk memiliki kemampuan permodalan yang rendah dari semua bank sampel penelitian yang lainnya.

TABEL 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	81.383	11.477
	X ₁ LDR	.034	.066
	X ₂ IPR	-.022	.067
	X ₃ NPL	-.144	.252
	X ₄ IRR	.069	.094
	X ₅ PDN	-.101	.248
	X ₆ BOPO	-.044	.038
	X ₇ FBIR	.018	.050
	X ₈ SIZE	-3.949	.582
	Rsquare = 0.606	Sig. F = 0,000	
	R = 0,779	Fhitung = 13.660	

Sumber: Data Perhitungan SPSS

Uji Regresi Linear Berganda

$$Y = 81,383 + 0,34 (X_1) - 0,022 (X_2) - 0,144 (X_3) + 0,069 (X_4) - 0,101 (X_5) - 0,044 (X_6) + 0,018 (X_7) - 3,949 (X_8) + ei$$

1. Constanta atau CAR bernilai sebesar 81,383 artinya besar variabel Y yang tidak dipengaruhi oleh variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, X₉, (variabel bebas = 0) maka variabel tergantung Y adalah 81,383
2. Nilai koefisien regresi LDR adalah 0,034 yang artinya apabila LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan terhadap CAR sebesar 0,034 persen. Begitupun sebaliknya
3. Nilai koefisien regresi IPR adalah 0,022 yang artinya apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,022 persen. Begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi NPL adalah 0,144 yang artinya apabila variabel NPL mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,144 persen. Begitupun sebaliknya
5. Nilai koefisien regresi IRR adalah 0,069 yang artinya apabila variabel IRR meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,069 persen. Begitupun sebaliknya
6. Nilai koefisien regresi PDN adalah 0,101 artinya apabila PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,101 persen. Begitupun sebaliknya
7. Nilai koefisien regresi BOPO adalah 0,044 artinya apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,044 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap konstan.
8. Nilai koefisien regresi FBIR adalah 0,018 artinya apabila FBIR meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan CAR meningkat sebesar 0,018 persen. Begitupun sebaliknya.
9. Nilai koefisien regresi Size adalah 3,949 artinya apabila Size mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 3,949 persen. Begitupun sebaliknya.

TABEL 3
HASIL UJI F

Model	Sum of Squares	df	F	Sig.
Regression	893.996	8	13.660	.000 ^b
Residual	580.856	71		
Total	1474.852	79		

Uji F yang telah menunjukkan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan *Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Pada BEI periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,606 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 60,6 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama,

sedangkan sisanya 39,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Berdasarkan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan *Size* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Pada BEI periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 dapat diterima. Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019), Ulfa Mariana (2018), Dewi Ratna Sary (2017) dan Debby Cynthia Ananda Sari dan Herizon (2016) sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap CAR.

TABEL 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		R	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR	0.515	±1,993	Diterima	Ditolak	0,061	0,003721
IPR	-0,327	±1,993	Diterima	Ditolak	-0,039	0,001521
NPL	-0,574	-1,666	Diterima	Ditolak	-0,068	0,004624
IRR	0,732	±1,993	Diterima	Ditolak	0,087	0,007569
PDN	-0,407	±1,993	Diterima	Ditolak	-0,048	0,002304
BOPO	-1,153	-1,666	Diterima	Ditolak	-0,136	0,018496
FBIR	0,358	1,666	Diterima	Ditolak	-0,042	0,001764
<i>Size</i>	-6.781	-1,666	Ditolak	Diterima	-0,627	0,393129

Pengaruh Variabel LDR terhadap CAR

Secara parsial LDR berpengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,003721 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis kedua LDR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada BEI ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Ratna Sary (2017) dan Debby Cynthia Ananda Sary (2016) menyatakan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Ulfa Mariana (2018)

yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Variabel IPR terhadap CAR

Secara parsial IPR berpengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,001521 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada BEI ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) dan Ulfa Mariana (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sary (2017) menyatakan bahwa IPR mempengaruhi positif signifikan, dan Debby Cynthia Ananda Sary (2016) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Variabel NPL terhadap CAR

Secara parsial NPL berpengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,004624 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Ulfa Mariana (2018) dan Debby

Cynthia Ananda Sary (2016) menyatakan bahwa NPL mempengaruhi negatif tidak signifikan terhadap CAR, beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sary (2017) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Variabel IRR terhadap CAR

Secara parsial IRR berpengaruh positif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,007569 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis kelima yang menyatakan IRR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada BEI diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh, Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Ulfa Mariana (2018) dan Debby Cynthia Ananda Sary (2016) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sary (2017) menyatakan bahwa IRR mempengaruhi negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Variabel PDN terhadap CAR

Secara parsial PDN berpengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,002304 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis keenam yang menyatakan PDN secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada BEI diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa PDN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Debby Cynthia Ananda Sary (2016) menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Variabel BOPO terhadap CAR

Secara parsial BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0.018496 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis ketujuh yang menyatakan BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada BEI diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ulfa Mariana (2018), dan Debby Cynthia Ananda Sary (2016) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Sedangkan Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif tidak signifikan. Beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sary menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Variabel FBIR terhadap CAR

Secara parsial FBIR berpengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0.001764 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis kedelapan menyatakan FBIR secara parsial berpengaruh positif

signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada BEI diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Ratna Sary (2017) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif signifikan, Beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Mariana (2018), dan Debby Cynthia Ananda Sary (2016) menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Variabel SIZE Terhadap CAR

Secara parsial *Size* berpengaruh negatif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0.393129 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis kedelapan yang menyatakan FBIR secara parsial berpengaruh terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada BEI diterima. Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya karena pada peneletian sebelumnya tidak ada yang menggunakan variabel *size*.

**TABEL 5
KONTRIBUSI VARIABEL BEBAS**

N0	Variabel	Kontribusi
1	LDR	0,3721
2	IPR	0,1521
3	NPL	0,4624
4	IRR	0,7569
5	PDN	0,2304
6	BOPO	1,8496
7	FBIR	0,1764
8	SIZE	39,3129

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap CAR pada penelitian ini adalah *Size* (X8) sebesar 39,3129 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berikut adalah kesimpulan yang dijabarkan peneliti terkait dengan analisis yang telah dilakukan yaitu:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, *Size* secara bersama-sama memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada BEI periode triwulan I, 2016 sampai triwulan IV, 2020 dengan pengaruh sebesar 60,6 persen, sisanya 39,4 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.
2. Diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan *Size* hanya variabel *Size* yang memiliki pengaruh negative signifikan terhadap CAR. Dapat disimpulkan dari kesembilan hipotesis hanya hipotesis pertama dan kesembilan yang diterima.
3. Diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan *Size* yang memberikan kontribusi dominan dan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada BEI periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020 adalah *Size* sebesar 39,3129.

Keterbatasan Penelitian

1. Periode yang digunakan hanya selama lima tahun yaitu mulai tahun 2016 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan IV.
2. Terdapat data yang tidak lengkap pada Laporan Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Publikasi Bank Indonesia, serta Web pada masing-masing Bank sampel

sehingga mengakibatkan penulis kesulitan dalam mengolah data ini.

3. Keterbatasan atas kondisi yang sedang terjadi tidak dapat memperoleh informasi literature dalam akses perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan variabel *Size*.
4. Penelitian ini tidak menggunakan jurnal yang berkaitan dengan variabel *Size*

Saran

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini mendorong peneliti untuk memberikan saran yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel - variabel yang belum digunakan lebih akurat dalam melaksanakan penelitian seperti Menambahkan variabel LAR dan NIM serta menambahkan jurnal yang berkaitan dengan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang. 2019. Risiko Usaha terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public, *Journal of Business and Banking*, Volume 8, Nomor 2, November 2018 - April 2019.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hartono, Jugiyanto. 2015 *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta. BPFE
- Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*. (2013) Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- ImamGhozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23. Semarang. BP undip

- Julius, R Latumaerissa. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Kasmir.(2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan, (2016) Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016,*Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*.www.ojk.go.id diakses 5 mey 2020
- Otoritas Jasa Keuangan, (2020) Transparansi dan publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.SEOJK.03/No. 09/2020. www.ojk.go.id
- PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk. 2021.Tentang Bagi Sejarah dan visi,misi. (<https://arthagraha.com/>) diakses tanggal 10 July 2021
- PT. Bank Bukopin Tbk. 2021. Tentang Bukopin Riwayat singkat dan visi,misi.(<https://www.bukopin.co.id/>) diakses tanggal 12 Agustus 2021
- PT. Bank Multiara Sentosa Tbk. 2021. Tentang Bank MAS Sejarah Bank MAS dan visi,misi (<https://bankmas.co.id/>) diakses pada 10 July 2021
- PT. Bank Victoria Internasional Tbk. 2021. Sekilas Bank Victoria dan visi,misi. (<https://www.victoriabank.co.id/>) diakses pada 10 july 2021
- Sari, Dewi Ratna. 2018. Pengaruh risiko usaha terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada bank umum swasta nasional non devisa. *Eprints Stie Perbanas* Surabaya. <http://eprints.perbanas.ac.id>
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Veitzhal, R., Basir, S., Sudarto, S., &Arifiandy Permata Veitzhal. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dan Teori kePT*. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.